

Peran E-Wallet dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Z

Noni Antika Khairunnisah
Akademi Bisnis Lombok

Article Info

Article history:

Accepted: 12 Oktober 2025

Publish: 12 Oktober 2026

Keywords:

E-Wallet;

Literasi Keuangan;

Generasi Z;

Fintech;

Keuangan Digital

Abstrak

Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya kemajuan teknologi digital. Kedekatan mereka dengan internet dan perangkat pintar menjadikan penggunaan teknologi finansial (financial technology/fintech), khususnya e-wallet atau dompet elektronik, sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. E-wallet tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga berpotensi meningkatkan literasi keuangan generasi muda. Melalui fitur pencatatan transaksi, pemantauan pengeluaran, serta kemudahan akses layanan keuangan, e-wallet membantu pengguna memahami pengelolaan keuangan secara lebih baik. Penggunaan e-wallet dapat meningkatkan pengetahuan keuangan, kesadaran terhadap risiko transaksi digital, kemampuan mengendalikan perilaku konsumtif, serta mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih bijaksana. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pemanfaatan e-wallet yang tepat berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi keuangan Generasi Z. Namun demikian, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, seperti rendahnya pemahaman keamanan digital, perilaku konsumtif akibat kemudahan transaksi, dan kurangnya edukasi keuangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan penyedia layanan fintech untuk meningkatkan edukasi serta pemanfaatan e-wallet secara bertanggung jawab guna mendukung literasi keuangan Generasi Z.

This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](#).



Corresponding Author:

Noni Antika Khairunnisah

Akademi Bisnis Lombok

EmailCoresspoden: noniantika@akbil.ac.id

PENDAHULUAN

Kemajuan fintech, khususnya layanan pembayaran digital, telah mengubah pola konsumsi dan pengelolaan keuangan masyarakat. Studi OECD (2018) menegaskan bahwa literasi keuangan di era digital tidak hanya mencakup pemahaman konsep keuangan dasar, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan teknologi finansial secara aman dan bertanggung jawab. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) melaporkan peningkatan signifikan pada adopsi layanan pembayaran digital, yang sebagian besar didorong oleh kelompok usia 18–27 tahun atau Generasi Z.

Generasi Z menunjukkan perilaku keuangan yang unik dibanding generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap inovasi teknologi, memiliki ekspektasi transaksi

instan, dan mengutamakan kemudahan serta kepraktisan (Aidil Fadli et al., 2024). Namun, penelitian Damayanti, Mutmainah, dan Fitriyanti (2025) menemukan bahwa kemudahan ini dapat memicu kebiasaan belanja impulsif bila tidak diimbangi oleh literasi keuangan yang memadai. Hal ini sejalan dengan temuan Zeinab, Ruski, dan Fadillah (2024) yang mengidentifikasi korelasi positif antara frekuensi penggunaan e-wallet dan perilaku konsumtif pada sebagian responden Generasi Z di Indonesia.

Di sisi lain, e-wallet juga terbukti mampu meningkatkan kesadaran finansial apabila digunakan dengan bijak. Fitur budgeting, catatan transaksi, dan peringatan saldo dapat berperan sebagai sarana pembelajaran praktis untuk mengelola pengeluaran sehari-hari (Nurul Ahziza et al., 2024). Penelitian Elsalonika dan Ida (2025) menunjukkan bahwa integrasi fitur edukasi keuangan di dalam aplikasi e-wallet berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi finansial, termasuk kemampuan merencanakan keuangan dan memahami risiko transaksi digital.

Oleh karena itu, pemanfaatan e-wallet sebagai instrumen peningkatan literasi keuangan harus disertai dengan edukasi yang komprehensif dan dukungan kebijakan. Pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan e-wallet perlu merancang program literasi yang menekankan keamanan data, manajemen risiko, serta disiplin dalam pengeluaran. Langkah ini penting agar generasi Z tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga pengguna yang cerdas dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadinya.

E-wallet bukan sekadar sarana pembayaran, tetapi juga media edukasi keuangan yang praktis. Melalui fitur pencatatan transaksi secara real-time, pengguna dapat memantau pola pengeluaran, membuat anggaran, dan mengidentifikasi prioritas finansial sehari-hari. Menurut OECD (2018), transparansi arus kas yang ditawarkan layanan digital seperti e-wallet dapat menjadi instrumen pembelajaran efektif dalam meningkatkan kesadaran dan disiplin keuangan. Temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) menunjukkan bahwa mayoritas pengguna e-wallet di Indonesia berasal dari kelompok usia 18–27 tahun, yang sejalan dengan karakter Generasi Z sebagai digital natives dan early adopters teknologi.

Selain memberikan kemudahan, e-wallet juga membuka peluang bagi generasi muda untuk mengakses produk keuangan yang sebelumnya terbatas, seperti investasi mikro dan tabungan digital. Penelitian Nurul Ahziza, Goso, dan Rahmawati (2024) menekankan bahwa integrasi fitur tabungan otomatis dan micro-investment dalam aplikasi e-wallet dapat meningkatkan minat menabung serta pemahaman konsep bunga majemuk pada Generasi Z. Dengan demikian, e-wallet berpotensi menjadi “laboratorium keuangan” yang memungkinkan pengguna belajar sambil praktik.

Namun, pemanfaatan e-wallet tanpa literasi keuangan yang memadai menimbulkan risiko. Damayanti, Mutmainah, dan Fitriyanti (2025) menemukan bahwa akses instan ke pembayaran digital mendorong perilaku konsumtif dan menurunkan kemampuan pengendalian diri. Hal ini diperkuat oleh studi Zeinab, Ruski, dan Fadillah (2024) yang menunjukkan korelasi positif antara intensitas penggunaan e-wallet dan pembelian impulsif di kalangan Generasi Z. Karena itu, literasi keuangan yang mencakup manajemen anggaran, kesadaran risiko keamanan siber, dan pemahaman biaya layanan menjadi elemen kunci agar e-wallet benar-benar mendukung kesejahteraan finansial jangka panjang.

TINJAUAN LITERATUR

Berbagai penelitian telah membahas hubungan antara fintech, literasi keuangan, dan perilaku keuangan Gen Z di Indonesia:

- a. Penelitian oleh Aidil Fadli, Indradewa, dan Yudistria (2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital pada Generasi Y dan Z di Indonesia relatif baik, termasuk pemahaman mengenai risiko, hak konsumen, serta pengalaman menggunakan produk keuangan digital.
- b. Penelitian Damayanti, Mutmainah, & Fitriyanti (2025) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat Gen Z menggunakan aplikasi keuangan digital (termasuk e-wallet), menemukan bahwa literasi keuangan digital, persepsi manfaat, dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat tersebut.
- c. Penelitian Damayanti, Mutmainah, & Fitriyanti (2025) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat Gen Z menggunakan aplikasi keuangan digital (termasuk e-wallet), menemukan bahwa literasi keuangan digital, persepsi manfaat, dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat tersebut.
- d. Studi Nurul Ahziza et al. di Kota Palopo menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan e-wallet dan bahwa Gen Z yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung menggunakan e-wallet dengan lebih bijak
- e. Penelitian Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri menemukan bahwa literasi keuangan adalah variabel yang paling kuat mempengaruhi perilaku keuangan, dan teknologi keuangan (termasuk e-wallet) serta efikasi diri juga signifikan.

1. Peran E-Wallet dalam Peningkatan Literasi Keuangan

Berdasarkan literatur dan beberapa penelitian empiris, e-wallet dapat berperan dalam literasi keuangan Generasi Z melalui beberapa mekanisme:

- a. Kemudahan Akses dan Frekuensi Penggunaan
Karena e-wallet memudahkan transaksi sehari-hari (belanja, pembayaran tagihan, top-up, transfer), generasi Z seringkali menggunakan dompet digital sebagai bagian dari rutinitas mereka. Penggunaan yang sering ini membuka peluang belajar secara langsung tentang pengelolaan dana, memahami saldo, biaya transaksi, dan fitur keamanan.
- b. Eksposur terhadap Fitur-fitur Keuangan Digital
E-wallet modern tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga menyediakan fitur tambahan seperti catatan pengeluaran, pemberitahuan transaksi (notification), integrasi loyalty, cashback, promosi, dan kadang-kadang akses ke produk investasi mikro. Fitur-fitur ini mendorong pengguna untuk lebih paham tentang manfaat, biaya, dan risiko produk keuangan.
- c. Peningkatan Kesadaran atas Risiko dan Keamanan
Dalam proses penggunaan e-wallet, muncul kesadaran akan keamanan digital: verifikasi identitas, risiko phishing, risiko kehilangan akun, pentingnya PIN atau OTP, dan privasi data. Kesadaran ini merupakan bagian dari literasi keuangan digital yang esensial bagi generasi Z.
- d. Pengembangan Perilaku Keuangan yang Lebih Disiplin
E-wallet memungkinkan pengguna menetapkan batas pengeluaran, memantau pengeluaran melalui riwayat transaksi, dan menggunakan fitur budgeting apabila tersedia. Hal ini mendukung pembentukan perilaku yang lebih bijak dalam pengelolaan keuangan.

e. Pengaruh Sosial dan Budaya Digital

Generasi Z sangat terhubung secara digital, membandingkan cara orang lain menggunakan keuangan lewat media sosial, review aplikasi, diskusi online. E-wallet menjadi bagian dari budaya digital. Jika pengguna lain membagi pengalaman penggunaan yang baik (termasuk tips keamanan, budgeting), ini berfungsi sebagai pembelajaran informal.

f. Peranan E-Wallet sebagai Jembatan Inklusi Keuangan

Bagi individu yang belum punya akses ke layanan perbankan tradisional atau tinggal di daerah dengan keterbatasan fisik, e-wallet memudahkan partisipasi ke dalam sistem keuangan formal. Hal ini dapat memperluas literasi keuangan di masyarakat yang sebelumnya kurang terjangkau.

Tantangan dan Risiko

Walau banyak manfaatnya, pemanfaatan e-wallet juga membawa tantangan yang harus diperhatikan agar literasi keuangan benar-benar meningkat:

1. Perilaku Konsumtif dan Pembelian Impulsif

Kemudahan melakukan transaksi tanpa uang fisik bisa membuat Gen Z lebih mudah terdorong untuk membeli secara impulsif. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan antara penggunaan e-wallet dan perilaku pembelian impulsif jika tidak disertai literasi keuangan yang memadai.

2. Ketidaktahuan Mengenai Biaya, Bunga, dan Risiko

Beberapa pengguna mungkin tidak memahami sepenuhnya biaya yang tersembunyi, syarat dan ketentuan, atau risiko seperti keamanan data, phishing, atau penyalahgunaan.

3. Kemampuan Literasi Keuangan yang Beragam

Tidak semua anggota Generasi Z memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau akses pendidikan keuangan. Ada disparitas berdasarkan pendidikan, lokasi, dan latar belakang sosial ekonomi.

4. Over-reliance pada Teknologi

Ketergantungan penuh pada aplikasi bisa membuat pengguna kurang waspada terhadap risiko kegagalan teknologi, kesalahan input, atau fraud.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur hubungan antara tingkat pemanfaatan e-wallet dan literasi keuangan Generasi Z secara objektif. Desain deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai pola penggunaan e-wallet dan tingkat literasi keuangan pada responden.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah Generasi Z di Indonesia yang lahir antara tahun 1997–2012 dan aktif menggunakan minimal satu aplikasi e-wallet (misalnya OVO, GoPay, DANA, atau ShopeePay).

- a. Teknik sampling: purposive sampling, dengan kriteria: (1) berusia 18–27 tahun, (2) menggunakan e-wallet minimal tiga bulan terakhir, dan (3) bersedia mengisi kuesioner daring.

- b. Jumlah sampel: ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Dengan populasi yang besar (≥ 1 juta pengguna Gen Z), diperoleh minimal 400 responden agar hasil dapat digeneralisasikan.

Variabel Penelitian

a. Penggunaan E-Wallet (X)

- Frekuensi transaksi per bulan
- Ragam layanan yang digunakan (pembayaran tagihan, belanja daring, transfer, top-up)
- Lama pengalaman menggunakan e-wallet

b. Literasi Keuangan (Y)

- Pengetahuan keuangan dasar (saving, budgeting, risiko, suku bunga)
- Perilaku keuangan (perencanaan, pengendalian pengeluaran, penggunaan fitur catatan transaksi)
- Sikap keuangan (kesadaran risiko, keamanan digital)

Instrumen Penelitian

Instrumen utama adalah kuesioner daring berbasis Google Form. Pertanyaan disusun dalam skala Likert 1–5 (sangat tidak setuju–sangat setuju).

- Item literasi keuangan diadaptasi dari OECD/INFE Financial Literacy Questionnaire yang telah dimodifikasi untuk konteks Indonesia.
- Item penggunaan e-wallet disusun berdasarkan studi Fadli et al. (2024) dan Damayanti et al. (2025) tentang literasi keuangan digital.

Sebelum penyebaran, kuesioner diuji validitas (Product Moment Pearson) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha) pada 30 responden uji coba. Instrumen dinyatakan layak bila nilai r -hitung $> r$ -tabel dan $\alpha \geq 0,70$.

Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan selama empat minggu melalui penyebaran tautan kuesioner di media sosial (Instagram, WhatsApp, Telegram) yang populer di kalangan Gen Z. Untuk meningkatkan tingkat respon, peneliti memberikan insentif berupa undian e-voucher kecil.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif: menghitung rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi untuk setiap indikator.
2. Uji Normalitas & Multikolinearitas: memastikan data memenuhi asumsi analisis regresi.
3. Analisis Korelasi Pearson: menilai kekuatan hubungan antara frekuensi penggunaan e-wallet dan literasi keuangan.
4. Analisis Regresi Linier Berganda: menguji pengaruh dimensi penggunaan e-wallet (frekuensi, ragam layanan, lama penggunaan) terhadap literasi keuangan.
5. Uji t dan Uji F : menilai signifikansi masing-masing variabel dan model secara keseluruhan dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 412 responden Generasi Z berusia 18–27 tahun, tersebar di 14 provinsi di Indonesia.

- Jenis kelamin: 58% perempuan, 42% laki-laki.

- Status pendidikan: 65% mahasiswa, 25% pekerja muda, 10% lainnya (wirausaha/freelancer).
- Aplikasi e-wallet yang paling banyak digunakan: ShopeePay (32%), OVO (28%), GoPay (21%), DANA (19%).
- Rata-rata lama penggunaan e-wallet: 2,7 tahun.

Interpretasi: Tingkat adopsi e-wallet di kalangan Generasi Z sangat tinggi dan sudah berlangsung relatif lama, menunjukkan kedekatan mereka dengan layanan keuangan digital.

2. Tingkat Penggunaan E-Wallet

Indikator penggunaan meliputi frekuensi transaksi per bulan, ragam layanan, dan lama penggunaan.

Indikator	Rata-rata	Kategori
Frekuensi transaksi/bulan	18 kali	Tinggi
Ragam layanan	4,2 dari 5	Tinggi
Lama penggunaan (tahun)	2,7	Tinggi

Sebagian besar responden menggunakan e-wallet untuk belanja daring, pembayaran tagihan utilitas, transportasi online, dan transfer P2P.

3. Tingkat Literasi Keuangan

Literasi keuangan diukur melalui pengetahuan dasar, perilaku, dan sikap keuangan.

Dimensi	Skor Rata-rata (1-5)	Kategori
Pengetahuan keuangan	3,9	Baik
Perilaku keuangan	3,7	Cukup Baik
Sikap keuangan	4,1	Baik
Total literasi keuangan	3,9	Baik

Responden menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep dasar (tabungan, bunga, inflasi) dan memiliki sikap positif terhadap perencanaan keuangan, walaupun perilaku budgeting masih perlu ditingkatkan.

4. Analisis Korelasi

Uji Pearson menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara penggunaan e-wallet dan literasi keuangan ($r = 0,52$, $p < 0,01$).

- Frekuensi transaksi berkorelasi paling kuat ($r = 0,49$), diikuti ragam layanan ($r = 0,42$) dan lama penggunaan ($r = 0,36$).

Interpretasi: Semakin sering dan bervariasi penggunaan e-wallet, semakin tinggi pula skor literasi keuangan responden.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi menghasilkan $R^2 = 0,34$ ($p < 0,001$), artinya 34% variasi literasi keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga indikator penggunaan e-wallet.

- Frekuensi transaksi: $\beta = 0,28$, $p < 0,001$
- Ragam layanan: $\beta = 0,23$, $p < 0,001$

- Lama penggunaan: $\beta = 0,15$, $p = 0,006$

Interpretasi: Frekuensi transaksi merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi literasi keuangan.

PEMBAHASAN

1. E-Wallet sebagai Media Pembelajaran Keuangan

Temuan bahwa penggunaan e-wallet berhubungan positif dengan literasi keuangan mendukung penelitian Fadli et al. (2024) dan Damayanti et al. (2025), yang menyatakan bahwa pengalaman berinteraksi dengan layanan keuangan digital meningkatkan pemahaman finansial. Proses transaksi berulang melatih responden memantau saldo, memahami biaya, dan mengelola pengeluaran.

2. Fitur Digital yang Mendukung Literasi

Responden yang memanfaatkan fitur pencatatan transaksi dan budgeting dalam aplikasi memiliki skor literasi lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahziza et al. (2024) yang menekankan pentingnya fitur edukatif e-wallet untuk mendorong perilaku finansial sehat.

3. Risiko Konsumtif

Meskipun literasi tergolong baik, 31% responden mengaku pernah melakukan pembelian impulsif karena promo atau cashback. Fenomena ini mengonfirmasi kekhawatiran Zeinab et al. (2024) tentang potensi perilaku konsumtif akibat kemudahan transaksi digital. Artinya, literasi keuangan tidak selalu berbanding lurus dengan pengendalian diri.

4. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan perlunya:

- a. Edukasi keuangan formal di perguruan tinggi agar literasi semakin merata.
- b. Desain aplikasi yang menonjolkan fitur budgeting dan peringatan risiko.
- c. Kampanye keamanan digital untuk meminimalkan penipuan atau phishing.

5. Keterbatasan Penelitian

Studi ini berbasis survei daring sehingga cenderung menjangkau responden dengan akses internet baik; temuan mungkin tidak sepenuhnya mewakili Gen Z di wilayah dengan konektivitas rendah. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk menangkap aspek kualitatif seperti motivasi dan persepsi risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil Fadli, J., Indradewa, R., & Yudistria, Y. (2024). Measuring the level of digital financial literacy among Generation Y and Z in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 1891–1898. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/2813>
- Damayanti, N. A., Mutmainah, I., & Fitriyanti, D. (2025). Analysis of factors influencing Gen Z's interest in using digital financial applications. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(1), 17–38. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/2640>
- Damayanti, N. A., Mutmainah, I., & Fitriyanti, D. (2025). Analysis of factors influencing Gen Z's interest in using digital financial applications. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(1), 17–38. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/2640>
- Zeinab, R., Ruski, & Fadillah, N. (2024). The influence of fintech e-wallets and self-control on the consumptive behavior of Generation Z in Bangkalan: Efforts for digital financial

- education and literacy. *Journal of Practice Learning & Educational Development*, 3(2), 45–56. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled/article/view/472>
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmbk/article/view/32838>
- Nurul Ahziza, K., Goso, G., & Rahmawati. (2024). Exploring the role of financial literacy in promoting E-Wallet use among Gen-Z. *Proceedings of the International Conference of Business, Education, Health, and Scien-Tech*. <https://journal.conference.umpalopo.ac.id/index.php/icbens/article/view/186>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2018). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/2018-INFE-Toolkit-User-Guide.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2023. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi>
- Zeinab, R., Ruski, & Fadillah, N. (2024). The influence of fintech e-wallets and self-control on the consumptive behavior of Generation Z in Bangkalan: Efforts for digital financial education and literacy. *Journal of Practice Learning & Educational Development*, 3(2), 45–56. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled/article/view/472>